

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENDIDIK MENGGUNAKAN MODEL
DISKUSI PARTISIPATIF MELALUI PEMBINAAN PENDAMPINGAN SUPERVISI
AKADEMIK DI SD BINAAN KECAMATAN KAYAN HULU SINTANG**

Mohran

**Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo, Sintang
email: mohran44@gmail.com**

Abstract: This research started from problem about low learning achievement of the learners in some schools in the elementary school at *Kayan Hulu* sub-district. Lack of guidance and coaching in learning activities is contributing to the low quality of learning, and the impact on the low learning achievement of the learners. This research was conducted as an effort to improve the teacher motivation in improving the competence through coaching and mentoring so that teachers became more professional and conducting the learning by increasing student activity in accordance with process standard, hence the learning process becomes smooth, thus improving learning achievement of the learners. The study was conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, execution, observation and reflection. The results showed that the motivation of the participants / assisted teachers as the educators increased; the educator's positive attitude was evident by the presence of some teachers who were trying to implement the lesson; guidance from supervisors was needed to improve the quality of learning. Mentoring of Supervisors was very useful for educators to improve their competence, by the improvement of learning process to the learners was helped in improving learning activities and with the improvement of learning process the learners also helped in achieving KKM.

Keywords: Participatory Discussion Model, Akademik Supervision.

Abstrak: Penelitian ini berawal dari permasalahan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik di beberapa sekolah di lingkup SD Kecamatan Kayan Hulu. Kurangnya pembinaan dan pembimbingan dalam kegiatan pembelajaran merupakan andil terhadap rendahnya kualitas pembelajaran, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi melalui pembinaan dan pendampingan agar guru semakin profesional dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan memperbanyak aktivitas siswa sesuai dengan standar proses. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi lancar, sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian dilakukan selama dua siklus dan masing masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta/guru binaan selaku pendidik lebih meningkat; pendidik bersikap positif terlihat dari adanya beberapa orang yang mencoba untuk melaksanakan pembelajaran; pembinaan dari pengawas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Pendampingan dari Pengawas sangat bermanfaat bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik, dengan adanya perbaikan proses pembelajaran membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar dan dengan adanya perbaikan proses pembelajaran membantu peserta didik dalam mencapai KKM.

Kata Kunci : Model Diskusi Partisipatif, Supervisi Akademik

Pendahuluan

Pada umumnya, para pendidik di Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang, kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran belum optimal. Para pendidik masih enggan melakukan kegiatan pembelajaran secara bervariasi. Hal ini disebabkan oleh: (1) kurangnya pengetahuan pendidik tentang pembelajaran yang bervariasi, (2) kurangnya bimbingan dalam kegiatan pembelajaran, (3) kurangnya motivasi pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran, (4) tidak adanya pembinaan dan pendampingan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi, (5) beban mengajar yang terlalu banyak, (6) beban administrasi pendidik yang terlalu berat, serta (7) adanya anggapan bahwa dengan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan sudah mampu mengantarkan banyak peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mampu mengantarkan mereka ke jenjang kesuksesan melebihi pendidiknya.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya dengan supervisi. Dalam kegiatan

supervisi, pengawas dapat melihat bagaimana guru membuat perangkat pembelajaran serta cara mengajarnya. Metode yang digunakan pengawas untuk mengunjungi guru dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Pada saat berkunjung, pengawas melihat perencanaan mengajar dan teknik pembelajaran, kemudian diikuti dengan pembinaan secara individu.

Peningkatan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik, kualitas peserta didik, dan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya penghargaan profesi, pendidik perlu mengimbangnya dengan berupaya meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus-menerus agar peserta didik mencapai prestasi yang memuaskan. Dengan demikian, pengetahuan pendidik tentang

pelaksanaan proses pembelajaran sesuai standar proses sangat diperlukan.

Dengan melihat kondisi para pendidik seperti yang tersebut di atas, peneliti memandang perlu untuk diadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidik Menggunakan Model Diskusi Partisipatif melalui Pembinaan dan Pendampingan Supervisi Akademik.

Metode

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS adalah kegiatan pengembangan profesi pengawas untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi, yang dilakukan pada guru kelas di Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang. Cara pelaksanaannya yaitu: melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pendidik, melihat kelebihan dan kekurangan, kemudian melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD sekolah binaan di Kecamatan Kayan Hulu yaitu SD Negeri 02 Nanga Tebidah, SD Negeri 04 Nanga Toran, dan SD Negeri 05 Nanga Ungai. Subyek yang akan diteliti adalah guru kelas pada ketiga SD tersebut.

Desain penelitian tindakan sekolah yang digunakan sesuai dengan siklus kegiatan penelitian tindakan sekolah dari Dirjen PMPTK Depdiknas. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dilakukan eksplorasi pemahaman peserta tentang pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan andragogi. Penyampaian materi pembinaan dan pendampingan menggunakan pendekatan andragogi lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pembinaan dan pendampingan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan menganalisis, menyimpulkan, dan mengeneralisasi dalam suasana pembinaan dan pendampingan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses kegiatan pembinaan dan

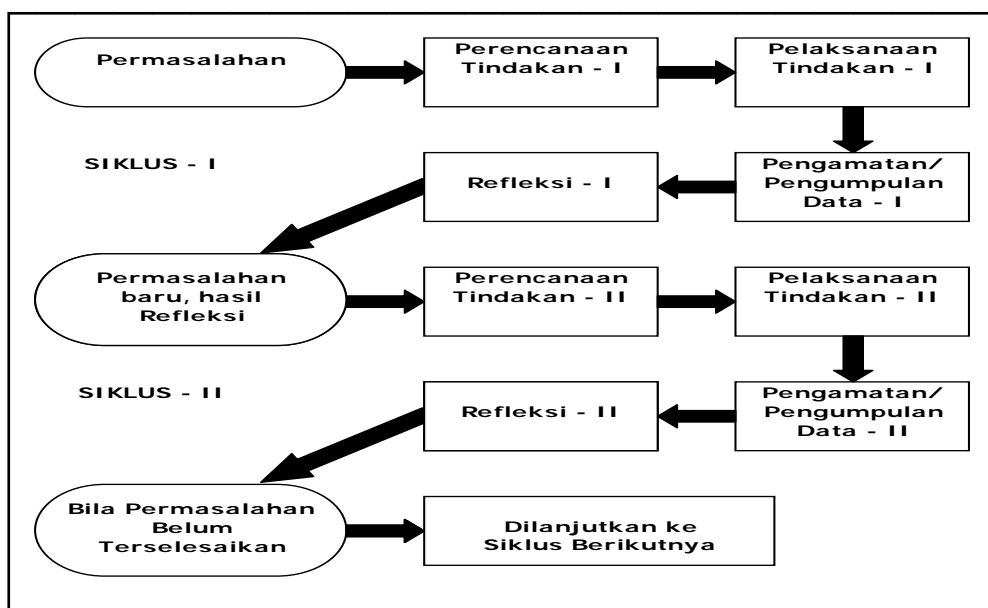
pendampingan bagi guru kelas SD sekolah binaan di Kecamatan Kayan Hulu yaitu SDN 02 Nanga Tebidah, SDN 04 Nanga Toran dan SDN 05 Nanga Ungai . Peserta memahami materi tentang model diskusi partisipatif yang ada pada makalah secara individu dan membahas tugas secara individu.

Pada tahap kedua yakni pelaksanaan dilakukan pelaksanaan pembinaan dan pendampingan pelaksanaan proses pembelajaran dengan materi “Pelaksanaan proses pembelajaran menurut Standar Proses Pendidikan menggunakan Model Diskusi Partisipatif.” Selanjutnya pada tahap pengamatan, observasi dalam siklus ini dilakukan sendiri oleh peneliti tanpa kolaborator. Hasil pengamatan dari 2 kali pertemuan kemudian didiskusikan

sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus kedua.

Kemudian pada tahap yang terakhir, refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti selaku pengawas pendidik dan semua peserta yang mengikuti tindakan. Refleksi dilakukan di dalam ruang kelas masing-masing sekolah binaan dengan jalan para peserta dibagikan angket tentang pembinaan dan pendampingan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil refleksi dimanfaatkan atau ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan atau penyempurnaan proses tindakan, yang disajikan dalam tahap perencanaan siklus berikutnya

Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. mmmmmmmmmmmmmmm



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTS

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di ruang kelas guru binaan maupun di kelas sekolah binaan. Penelitian ini berusaha meningkatkan motivasi, aktivitas, dan kualitas guru dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model diskusi partisipatif disampaikan bagi guru kelas SD sekolah binaan di Kecamatan Kayan Hulu yaitu SDN 02 Nanga Tebidah, SDN 04 Nanga Toran dan SDN 05 Nanga Ungai dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada peserta didik di sekolah binaan melalui supervisi akademis. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, dimana pada setiap siklus, dilakukan analisis keberhasilan maupun kegagalan tindakan sebagai bahan pertimbangan dan refleksi untuk perbaikan pembinaan dan pendampingan selanjutnya.

Tindakan ini diawali dengan pengamatan terhadap aktivitas guru di sekolah binaan oleh peneliti, pengamatan ini untuk mengetahui motivasi dan aktivitas guru binaan di sekolah binaan, yang meliputi: 1) perasaan senang pada saat proses kegiatan pendampingan, dan pembinaan; 2) keinginan untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pendampingan;

3) keseriusan dan minat selama kegiatan pendampingan, dan pembinaan; 4) ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembinaan dan pendampingan; 5) frekuensi bertanya/berpendapat pada saat pembinaan dan pendampingan; 6) kecepatan respon yang timbul untuk mengatasi masalah; 7) kekompakan/kebersamaan dalam kelompok; 8) keberanian mengungkapkan pendapat selama kegiatan pendampingan, dan pembinaan; 9) ketepatan permasalahan yang diajukan selama kegiatan pendampingan, dan pembinaan; serta 10) kebenaran ilmiah hasil yang diperoleh.

Pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja pengawas/peneliti, dengan aspek amatan sebagai berikut.

1. Tindakan pengawas/peneliti dalam langkah membuka pertemuan
 - a. Memberi salam
 - b. Menyampaikan maksud/tujuan pembinaan dan pendampingan
2. Tindakan dalam langkah pengembangan
 - a. Informasi awal tentang model pembinaan dan pendampingan
 - b. Menyampaikan penjelasan tentang model diskusi partisipatif
 - c. Membimbing peserta dalam menguasai materi

3. Tindakan dalam langkah penerapan
 - a. Memberi kesempatan peserta pembinaan dan pendampingan untuk menyampaikan pengetahuan tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dimiliki
 - b. Mengkondisikan kelas agar setiap peserta pembinaan dan pendampingan aktif menyiapkan prasarat pembelajaran
 - c. Membimbing peserta yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
 - d. Menanggapi atau menjawab pertanyaan peserta pembinaan dan pendampingan
 - e. Memberi kesempatan peserta pembinaan dan pendampingan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan
 - f. Pengawas mengisi format pra observasi supervisi klinis
 - g. Mempersilahkan peserta pembinaan dan pendampingan melaksanakan proses pembelajaran
 - h. Pengawas mengisi format observasi proses pembelajaran siswa
 4. Tindakan dalam menutup pertemuan
 5. Pengawas mengisi format post observasi supervisi klinis
 - a. Pengawas mengisi format post observasi supervisi klinis
 - b. Memberi penguatan peserta dalam membuat catatan, rangkuman atau kesimpulan
 6. Tindakan dalam melakukan supervisi akademis
 - a. Mendampingi pendidik
 - b. Memberi pembinaan pendidik
- Setelah semua siklus selesai dijalankan, peneliti menyebarkan angket model pembinaan dan pendampingan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model diskusi partisipatif kepada peserta yang bertindak sebagai responden. Disamping itu disampaikan juga angket tentang motivasi dan aktivitas guru seputar pelaksanaan pembelajaran.
- #### Pelaksanaan Siklus Pertama
- Setiap tindakan (tindakan satu, dan dua) melaksanakan pembinaan dan pendampingan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model diskusi partisipatif melalui supervisi akademis. Tindakan siklus pertama diuraikan sebagai berikut.
1. Pertemuan Pertama
- Pada pertemuan pertama Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya pengawas/peneliti menyampaikan

tujuan pembinaan dan pendampingan. Kemudian, pengawas/peneliti membangun keakraban dengan guru binaan sambil mencari informasi untuk memperoleh nilai pra siklus. Langkah berikutnya yaitu, pengawas/peneliti memberi informasi tentang pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan model diskusi partisipatif melalui program pendampingan supervisi akademis. Berikutnya, pengawas/peneliti menyampaikan tentang materi pra observasi supervisi klinis pada pembinaan dan pendampingan siklus I pertemuan pertama, dimana pada saat yang sama peserta sebagai guru binaan berusaha memahami materi tersebut, jika dirasa perlu pengawas/peneliti menjelaskannya. Langkah terakhir pada bagian pendahuluan adalah pengawas/peneliti mengisi format pra observasi supervisi klinis.

Pada kegiatan inti, pengawas/peneliti menyampaikan tentang materi observasi proses pembelajaran siswa pada pembinaan dan pendampingan siklus I pertemuan pertama dan peserta sebagai guru binaan berusaha memahami materi

tersebut, jika dirasa perlu Pengawas/peneliti menjelaskannya.

Langkah selanjutnya yaitu penerapan dimana kegiatan yang dilakukan adalah guru binaan melaksanakan proses pembelajaran sementara pengawas/peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Pengawas/peneliti mengisi format observasi proses pembelajaran siswa. Setelah itu, pengawas/peneliti memberi kesempatan pada guru binaan untuk mendiskusikan penampilannya yang kemudian ditanggapi oleh pengawas/peneliti. Selanjutnya, pengawas/peneliti memberi penghargaan bagi yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif sesuai dengan standar proses.

Pada langkah ketiga yakni penutup pengawas/peneliti mengisi format post observasi supervisi klinis dan mengarahkan guru binaan untuk membuat kesimpulan. Selanjutnya, pengawas/peneliti memberi tugas mandiri berupa persiapan prasarat pembelajaran untuk kegiatan berikutnya dan diakhiri dengan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua kegiatan diawali dengan pengawas/peneliti mengucapkan salam dan do'a. Kemudian, pengawas/peneliti menanyakan tugas mandiri kepada guru binaan.

Pada kegiatan ini, pengawas/peneliti menanyakan tentang kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran kepada guru binaan dan menyampaikan instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru binaan mendiskusikan tentang instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pengawas/peneliti memberi kesempatan kepada guru binaan untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas yang berkaitan dengan instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Setelah itu, pengawas/peneliti mempersilahkan guru binaan untuk melaksanakan proses pembelajaran sementara pengawas/peneliti mengisi instrumen supervisi kegiatan pembelajaran dan menentukan nilai akhir bagi guru binaan.

Pada langkah penerapan, pengawas/peneliti memberi kesempatan pada guru binaan untuk

menyampaikan miskonsepsi atau permasalahan yang harus dibenahi yang dijumpai selama proses pembelajaran. Selanjutnya, pengawas/peneliti bersama guru binaan berdiskusi mencari solusinya. Dan langkah terakhir adalah pengawas/peneliti memberi penghargaan bagi guru binaan yang mendapat nilai kategori baik sekali.

Pada langkah terakhir yakni penutup, pengawas/peneliti mengarahkan guru binaan untuk membuat kesimpulan dan memberi tugas guru binaan untuk melanjutkan membuat persiapan untuk menghadapi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua. Kegiatan penutup kemudian diakhiri dengan salam penutup.

Pengamatan Siklus Pertama:

Hasil pengamatan bersama antara pengawas/peneliti dan guru binaan pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

Terhadap pengawas/peneliti: Hasil observasi tentang pembinaan dan pendampingan upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan model diskusi partisipatif melalui program pendampingan supervisi akademis, diperoleh bahwa pengawas/peneliti masih kurang mengkondisikan guru

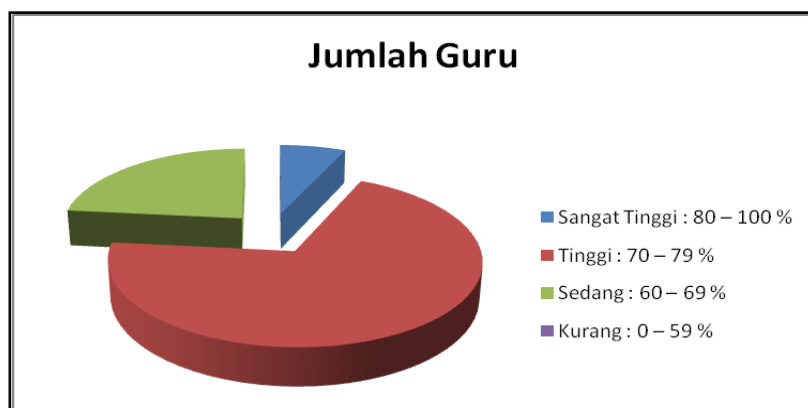
binaan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru menggunakan model diskusi partisipatif melalui program pendampingan supervisi akademis. Hal ini terlihat pada hasil siklus I hasil perolehan nilai sebesar 65%. Artinya tingkat keberhasilan pengawas/peneliti masih dalam tingkat rata-rata. Perlu diperhatikan lebih mendetil tentang penggalian informasi dari guru binaan dalam proses pembinaan dan pendampingan agar semua guru binaan aktif mengikuti, menyimak, memperhatikan, dan mengerjakan tugas,

dan perlu adanya pendampingan bagi guru binaan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Pengawas/peneliti perlu memberi penghargaan terhadap guru binaan yang melaksanakan proses pembelajaran mendapat nilai kategori baik sekali.

Terhadap guru binaan: Hasil observasi tentang perencanaan untuk pra siklus dan untuk pertemuan pertama siklus I: guru binaan belum terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif. Hal ini, terlihat dari persentase pelaksanaan pembelajaran seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Klinis Guru Binaan Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi : 80 – 100 %	2	7
2	Tinggi : 70 – 79 %	21	70
3	Sedang : 60 – 69 %	7	23
4	Kurang : 0 – 59 %	0	0
Jumlah		32	100



Gambar 2. Hasil observasi klinis Guru binaan pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, dapat didiskripsikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif dari pra siklus menuju ke pembelajaran siklus kedua, guru sudah menunjukkan peningkatan penguasaan dalam menggunakan model

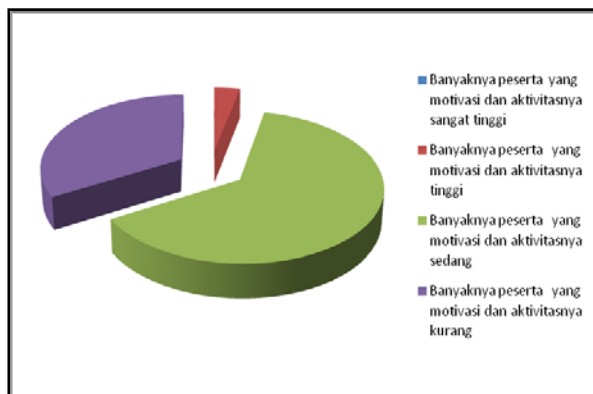
diskusi partisipatif. Hal itu dapat dilihat dari persentase perolehan nilai menjadi 77%. Hasil pengamatan tentang aktivitas dan motivasi guru binaan dari yang aktivitasnya sangat tinggi sampai yang aktivitasnya kurang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas dan Motivasi Guru Binaan Siklus I

No	Aspek Aktivitas dan Motivasi	Jumlah Guru
1	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya sangat tinggi	0
2	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya tinggi	1
3	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya sedang	19
4	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya kurang	10

Berdasarkan Tabel 2, dapat ditunjukkan dengan

diagram lingkaran seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas dan motivasi Guru binaan Pertemuan 1 Siklus I

Pelaksanaan Siklus Kedua

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama kegiatan pendahuluan pengawas/peneliti mengucapkan salam pembuka. Selanjutnya, pengawas/peneliti menyampaikan tentang review pada kegiatan supervisi

klinis pada pembinaan dan pendampingan siklus I pertemuan pertama. Peserta sebagai guru binaan berusaha memahami materi tersebut, jika dirasa perlu Pengawas/peneliti menjelaskannya.

Pada kegiatan inti, pengawas/peneliti menyampaikan

tentang materi observasi proses pembelajaran siswa pada pembinaan dan pendampingan siklus II pertemuan pertama. Selanjutnya peserta sebagai guru binaan berusaha memahami materi tersebut, jika dirasa perlu pengawas/peneliti menjelaskannya.

Langkah selanjutnya yaitu penerapan. Pada langkah ini, guru binaan melaksanakan proses pembelajaran sementara pengawas/peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengisi format observasi proses pembelajaran siswa. Kemudian, pengawas/peneliti memberi kesempatan pada guru binaan untuk mendiskusikan penampilannya, yang langsung ditanggapi oleh pengawas/peneliti. Setelah itu, pengawas/peneliti memberi penghargaan bagi yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif sesuai dengan standar proses.

Bagian penutup, kegiatan dilakukan yakni pengawas/peneliti mengisi format post observasi supervisi klinis, mengarahkan guru binaan untuk membuat kesimpulan, memberi tugas mandiri berupa persiapan prasarat pembelajaran

untuk kegiatan berikutnya, serta menyampaikan salam penutup.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama kegiatan pendahuluan pengawas/peneliti mengucapkan salam pembuka. Selanjutnya, pengawas/peneliti memanyakan tugas mandiri kepada guru binaan.

Pada kegiatan inti, pengawas/peneliti menanyakan tentang kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran kepada guru binaan dan menyampaikan instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Guru binaan mendiskusikan tentang instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Kemudian Pengawas/peneliti memberi kesempatan kepada guru binaan untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas yang berkaitan dengan instrumen supervisi kegiatan pembelajaran. Setelah itu, pengawas/peneliti mempersilahkan guru binaan untuk melaksanakan proses pembelajaran sementara pengawas/peneliti mengisi instrumen supervisi kegiatan pembelajaran dan menentukan nilai akhir bagi guru binaan.

Langkah selanjutnya yaitu penerapan. Pada langkah ini, guru binaan melaksanakan proses pembelajaran sementara pengawas/peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengisi format observasi proses pembelajaran siswa. Kemudian, pengawas/peneliti memberi kesempatan pada guru binaan untuk mendiskusikan penampilannya, yang langsung ditanggapi oleh pengawas/peneliti. Pengawas/peneliti juga memberi kesempatan pada guru binaan untuk menyampaikan miskonsepsi atau permasalahan yang harus dibenahi yang dijumpai selama proses pembelajaran. Selanjutnya, pengawas/peneliti bersama guru binaan berdiskusi mencari solusinya. Setelah itu, pengawas/peneliti memberi penghargaan bagi guru binaan yang mendapat nilai kategori baik sekali.

Pada bagian penutup, pengawas/peneliti mengarahkan guru binaan untuk membuat kesimpulan dan memberi tugas guru binaan untuk melanjutkan membuat persiapan untuk menghadapi pelaksanaan proses pembelajaran pada kompetensi dasar

berikutnya. Kegiatan tindakan diakhiri dengan salam penutup.

Pengamatan Siklus Kedua:

Hasil pengamatan bersama antara pengawas/peneliti dan guru binaan pada siklus kedua yakni sebagai berikut.

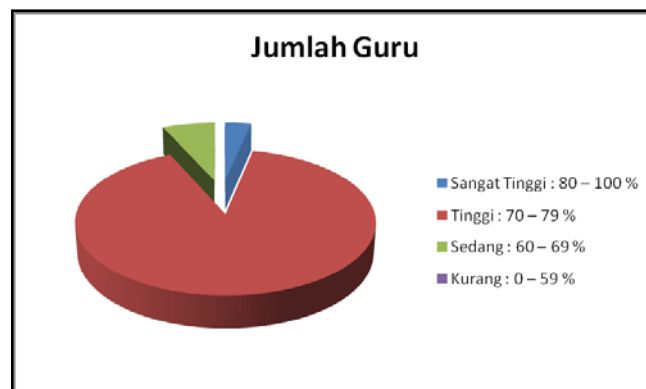
Terhadap pengawas/peneliti: 1) pengawas/peneliti sudah mampu membina guru binaan untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar proses, 2) pengawas/peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan model diskusi partisipatif melalui program pendampingan supervisi akademis, 3) pengawas/peneliti senantiasa membantu guru binaan yang kesulitan membantu siswa dalam menyelesaikan soal, dan 4) pengawas/peneliti senantiasa memberi penghargaan terhadap guru binaan yang sudah mencapai nilai dalam kategori baik sekali. Hasil perolehan nilai sebesar 75%. Artinya tingkat keberhasilan pengawas/peneliti sudah meningkat dibanding kegiatan siklus I yakni sebesar 10%. Perlu diperhatikan lebih mendetil tentang penggalian informasi dari guru binaan dalam proses pembinaan dan pendampingan agar semua guru binaan aktif mengikuti, menyimak,

memperhatikan, dan mengerjakan tugas, dan perlu adanya pendampingan bagi guru binaan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Pengawas/peneliti perlu memberi penghargaan terhadap guru binaan yang melaksanakan proses pembelajaran mendapat nilai kategori baik sekali.

Terhadap Guru binaan: hasil observasi menunjukkan guru binaan sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif. Hal ini, terlihat dari persentase pelaksanaan pembelajaran seperti terlihat pada Tabel 3 dan Gambar 4.

Tabel 3. Hasil Observasi Klinis Guru Binaan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi : 80 – 100 %	1	3
2	Tinggi : 70 – 79 %	27	90
3	Sedang : 60 – 69 %	2	7
4	Kurang : 0 – 59 %	0	0
Jumlah		30	100



Gambar 4. Aktivitas dan motivasi Guru binaan saat Siklus II

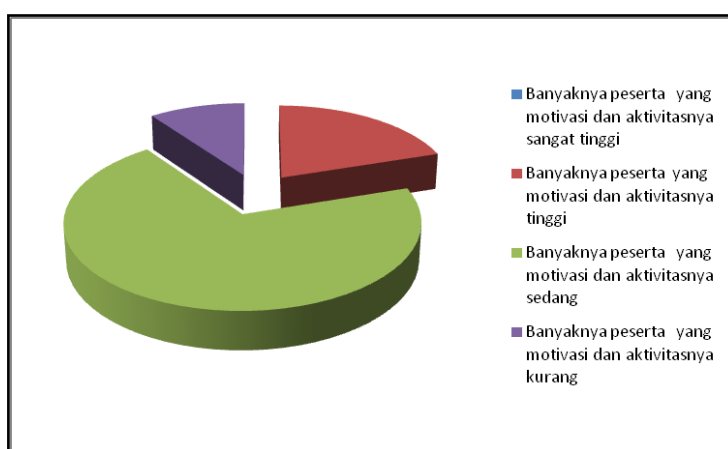
Berdasarkan Gambar 4, dapat didiskripsikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model diskusi partisipatif dari siklus pertama menuju ke siklus kedua, guru sudah menunjukkan peningkatan penguasaan dalam menggunakan model diskusi

partisipatif. Hal itu dapat dilihat dari persentase perolehan nilai menjadi 93%. Hasil pengamatan tentang aktivitas dan motivasi guru binaan dari yang aktivitasnya sangat tinggi sampai yang aktivitasnya kurang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas dan Motivasi Guru Binaan Siklus I

No	Aspek Aktivitas dan Motivasi	Jumlah Guru
1	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya sangat tinggi	0
2	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya tinggi	6
3	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya sedang	21
4	Peserta yang motivasi dan aktivitasnya kurang	3

Berdasarkan Tabel 4, dapat diagram lingkaran seperti terlihat ditunjukkan dengan pada Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas dan motivasi Guru binaan pada Siklus II

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, tampak bahwa setelah dilakukan tindakan dan perbaikan tindakan diperoleh rata-rata skor meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua. Hasil ini menunjukkan hal yang luar biasa, ternyata dengan menggunakan model diskusi partisipatif melalui *workshop*, pembinaan, pendampingan, dan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Walaupun kenyataannya pada saat peneliti melakukan pembinaan di sekolah masih ditemukan kecenderungan beberapa pendidik dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan model diskusi partisipatif untuk memperbanyak aktivitas siswa. Langkah yang kami tempuh cukup inovatif, baik dari aspek penyampaian materi *workshop* maupun teknik supervisi dan pembinaan/pendampingannya. Karena pada umumnya pengawas hanya melakukan supervisi akademik saja tanpa didahului dengan *workshop* dan

ditindaklanjuti dengan kegiatan pembinaan maupun pendampingan.

Keberhasilan yang kami capai melalui kegiatan *workshop* serupa pernah kami lakukan di tahun-tahun sebelumnya, hanya menggunakan pendekatan yang berbeda dengan materi yang berbeda. Tentang prosentase keberhasilannya mengalami fluktuasi yang bervariasi tergantung materi binaan yang disampaikan dan juga tergantung pada tingkat penguasaan peserta yang berlainan. Walaupun langkah yang kami ambil mungkin dianggap singkat, praktis, efisien, dan ekonomis, namun secara garis besar dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan prosentase kualitas pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalitasnya.

Dari hasil penelitian juga diperoleh hasil tentang motivasi dan aktivitas bagi guru kelas SD sekolah binaan di Kecamatan Kayan Hulu yaitu SDN 02 Nanga Tebidah, SDN 04 Nanga Toran dan SDN 05 Nanga Ungai, yang meliputi, 1) perasaan senang pada saat proses kegiatan pembinaan dan pendampingan menyatakan minimal baik sebesar 93%, 2) keinginan untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pendampingan menyatakan minimal baik sebesar 90%, 3) keseriusan dan minat selama kegiatan

pembinaan dan pendampingan menyatakan minimal baik sebesar 97%, 4) ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembinaan dan pendampingan menyatakan minimal baik sebesar 67%, 5) frekuensi bertanya/berpendapat pada saat pembinaan dan pendampingan dan pendampingan menyatakan minimal baik sebesar 90%, 6) kecepatan respon yang timbul untuk mengatasi masalah menyatakan minimal baik sebesar 87%, 7) kekompakan/kebersamaan dalam kelompok menyatakan sangat senang minimal baik sebesar 90%, 8) keberanian mengungkapkan pendapat menyatakan minimal minimal baik sebesar 87%, 9) ketepatan permasalahan yang diajukan menyatakan minimal minimal baik sebesar 83%, dan 10) kebenaran ilmiah hasil yang diperoleh menyatakan minimal minimal baik sebesar 90%.

Hasil observasi tentang motivasi dan aktivitas guru kelas SD sekolah binaan di Kecamatan Kayan Hulu seputar pelaksanaan pembelajaran meliputi, 1) membuat Persiapan setiap kali sebelum mengajar, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 20%, yang sering melakukan sebesar 70%, 2) mengecek kehadiran siswa setiap kali sebelum menyampaikan materi pelajaran, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar

20%, yang sering melakukan sebesar 73%, 3) mengajukan pertanyaan apersepsi tentang bahan pelajaran yang lalu setiap kali sebelum mulai bahan yang baru, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 17%, yang sering melakukan sebesar 60%, 4) memberi kesempatan siswa bertanya setiap akhir pelajaran, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 23%, yang sering melakukan sebesar 63%, 5) menyelenggarakan ulangan setiap berakhir suatu unit bahan pelajaran, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 20%, yang sering melakukan sebesar 30%, 6) mengembalikan kertas ulangan pekerjaan siswa kepada siswa yang bersangkutan, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 13%, yang sering melakukan sebesar 53%, 7) membicarakan hasil ulangan dengan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 10%, yang sering melakukan sebesar 73%, 8) membaca artikel tentang kependidikan dalam surat kabar, majalahia lainnya, atau media lainnya, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 0%, yang sering melakukan sebesar 63%, 9) menulis artikel tentang kependidikan dalam surat kabar, majalahia lainnya, atau media lainnya, jumlah guru yang

selalu melakukan sebesar 0%, yang sering melakukan sebesar 40%, 10) menulis buku yang bersifat pendidikan bagi perkembangan anak didik, jumlah guru yang selalu melakukan sebesar 0%, yang sering melakukan sebesar 23%.

Pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja pengawas selaku pemateri/peneliti, yang meliputi tindakan materi dalam langkah membuka pertemuan, langkah pengembangan, penerapan, maupun dalam menutup pertemuan menunjukkan kemajuan dari siklus pertama ke siklus berikutnya demikian pula tindakan pengawas dalam mengkondisikan suasana pertemuan: pengawas berhasil dalam menciptakan antusias peserta ditunjukkan oleh adanya beberapa guru binaan yang semakin antusias dari siklus ke siklus berikutnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, 1) kurangnya kemampuan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses maupun menggunakan model diskusi partisipatif disebabkan oleh: kurangnya pengetahuan pendidik tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatn pembelajaran sesuai dengan standar proses maupun

menggunakan model diskusi partisipatif dan minimnya bimbingan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses maupun menggunakan model diskusi partisipatif yang diberikan oleh pihak yang berwenang; 2) model diskusi partisipatif ternyata benar-benar mampu: membantu pendidik dalam upaya meningkatkan profesionalisme mereka, karena melalui format maupun instrumen supervisi guru dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan selama proses pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran di waktu mendatang, Pendidik menjadi lebih aktif dalam menyusun rencana tindakan, Pendidik lebih mersa berhasil dalam proses pembelajaran karena menggunakan model diskusi partisipatif, dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, pencapaian KKM oleh peserta didik menjadi lebih meningkat, dan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Sedangkan saran dari peneliti adalah guru binaan harus lebih meningkatkan motivasi dan aktivitas dalam mengajar agar dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya serta guru binaan dapat lebih

rajin membuat perangkat pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif.

Daftar Pustaka

- Bambang Nurdjoko. (2010). *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin, dan Kompetensi Pendidik terhadap Kinerja Pendidik*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Heri Purwanto. (2010). *Pengaruh Kepemimpinan Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Kantor Biro Administrasi Akademik kemahasiswaan Perencanaan dan dan Sistem Informasi UNY*, Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Laeli Kurniati. (2007). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja pendidik SMK Negeri 1 Purbalingga*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Martinis Yamin, (2006). *Sertifikasi Profesi Kependidikan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mursidi, (2005). *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pendidik SD di Lingkungan cabang Dinas Kecamatan Galur*. Tesis master, tidakditerbitkan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto.(2007). *Pengaruh sertifikasi, Motivasi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Pendidik SD*.

Tesis master, tidakditerbitkan,
Universitas
MuhammadiyahYogyakarta,
Yogyakarta.

*Pengawas Sekolah dalam
Melaksanakan Tugas
Kepengawasan.* Jakarta :
Direktorat P2TK Dikmen.

Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian
suatu Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2001). *Metodologi
Reseach.*Yogyakarta : Andi.

Surya Dharma, 2013. *Pedoman lomba
Penulisan Best Practice*

Vroom V. H. (2001). *Work and
Motivation.* New York: Willey.